

**SKRIPSI**

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN  
GHIRAH MASYARAKAT UNTUK BERJAMAAH DI MASJID  
(Studi Kasus di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ASPRIYANI NUR AFIFAH

NIM: 17.0401.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan sebuah bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat shalat dan bersujud kepada Allah, seperti halnya yang telah di jelaskan di dalam firman Allah S.W.T, dalam Q.s. Al-Jin (72) : 18, yaitu :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.<sup>1</sup>

Fungsi masjid era Rasulullah sendiri tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja tetapi berfungsi dan berperan sebagai : tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat Pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula, tempat menawan tahanan, dan sebagai pusat penerbangan dan pembelian agama.<sup>2</sup>

Masjid pada masa kini telah berubah, sehingga timbullah lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagai peranan masjid dimasa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah,

---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 14.00 WIB, dari <https://tafsirq.com/72-al-jinn/ayat-18>.

<sup>2</sup> Muhammad Ghozi, "Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Prespektif Al-Qur'an", *Pena telate Islam* 3, no. 1 (2019) : 72

sebagai pengaruh ukhrawi dan duniawi umat beragama. Lembaga-lembaga tersebut memiliki kemampuan material dan teknis melebihi masjid.<sup>3</sup>

Fenomena ini terjadi pada beberapa masjid di Indonesia, yang mana masjid tidak lagi dirasakan kehadirannya oleh masyarakat, hal ini dikarenakan penyempitan fungsi dan peran masjid yang terjadi di era modern. Bahkan masjid tidak lagi difungsikan sebagai lembaga sosial yang bertujuan mempererat silaturahmi dengan menyalurkan zakat oleh masjid. Peran dakwah, politik, ekonomi, sosial dan kesehatan yang sudah mulai menghilang dari masjid untuk di revitalisasikan di era modern. Menghilangnya peran dan fungsi disebabkan minimnya pengetahuan sumber daya manusia (takmir) masjid tentang peran dan fungsi masjid serta dana masjid yang tidak mencukupi untuk pengadaan aktifitas-aktifitas sosial masjid.<sup>4</sup>

Ketika berbicara tentang masjid, tentunya tidak akan lepas dengan peran dari remaja masjid. Seperti yang diketahui pada masa perkembangan dakwah islam terdahulu yang mana peran remaja begitu sangat penting, terutama dalam meramaikan, memakmurkan masjid dengan inovasi dan kreatifitas pemuda, sehingga dapat meningkatkan ghirah masyarakat untuk berjamaah di masjid. Bahkan dengan adanya remaja akan terbentuk kader-kader yang bergenerasi islami dan religius.

Seperti halnya dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia sangatlah terencana dan tersusun dengan strategi sangat baik.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ghazi, "Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Prespektif Al-Qur'an", *Pena Islam* 3, no. 1 (2019) : 73

<sup>4</sup> Nurul Jannah, "Revitalisasi Masjid di era Modern", *Analytica Islamica* 5 no. 1 (2016) : 126-127

Sehingga agama Islam mudah diterima di masyarakat, bahkan tidak sedikit yang tertarik dan ikut gabung dengan islam. Tentunya hal tersebut tidak lepas pula dengan peran pemuda maupun remaja pada masa perkembangan agama Islam di Indonesia tanpa harus merusak nilai dan budaya agama sebelum Islam datang.

Masjid di era saat ini hanya berfungsi dan berperan sebagai tempat beribadah saja, seperti salah satu masjid yang terdapat di wilayah Dukun, dimana masyarakat hanya menggunakan masjid hanya sebagai tempat ibadah wajib saja, tanpa adanya inovasi dan kreativitas lain. Sehingga masjid terasa sepi walaupun hanya untuk beribadah, bisa dibayangkan ketika shalat magrib saja sepi apalagi ketika subuh, dhuhur, asar dan isya, padahal letak masjid yang strategis dikelilingi baik dari golongan anak, muda dan tua. Bisa saja karena faktor takmir yang telah dijelaskan diatas, sehingga masjid menjadi sepi. Dikhawatirkan kesulitan nantinya untuk mengkader anak-anak dalam mencintai dan memakmurkan masjid, ketika masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja. Tentu hal ini perlu adanya inovasi dan kreativitas yang baru untuk memancing jamaah agar ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid.

Sehingga perlu adanya peran remaja masjid untuk menjadikan masjid sebagai wadah tersendiri dalam mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan yang positif, mengkader masyarakat untuk mengikuti aktivitas kegiatan di masjid melalui partisipasi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan ghirah masyarakat dalam berjamaah di Masjid. Seperti yang diketahui pada saat ini sulit dijumpai bahwa remaja peduli untuk memakmurkan masjid. Bahkan remaja

saat ini lebih sering memanfaatkan waktunya untuk bermain, dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, apalagi mereka yang berada di daerah pedesaan, karena lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja. Tentunya hal ini sangatlah memprihatinkan ketika zaman sekarang minoritas remaja yang peduli dengan masjid bahkan bersedia untuk memakmurkan masjid.

Keberadaan organisasi remaja masjid melekat terhadap masjid, dan adanya keberadaan organisasi remaja masjid ini dapat memberikan warna tersendiri bagi pembentukan kader, penumbuhkan ghirah masyarakat untuk berjamaah dan pengembangan masjid. Bahkan dengan organisasi remaja masjid ikut menjadi motor pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan.

Kegiatan organisasi remaja masjid disini meliputi pertemuan rutin, gemar ramadhan disetiap tahunnya, pengelolaan dan pentasyarufan badan infaq dan shadaqah jamaah masjid, Gerakan Shalat Subuh Berjamaah, kajian remaja, kajian tematik, sosialisasi keagamaan Kesehatan dan sosial, kepanitiaan berbagai kegiatan masjid maupun lingkup dusun dan memberikan wadah untuk pembentukan kader sebagai generasi penerus melalui kajian khusus anak-anak, yang diisi oleh pemateri dari berbagai pihak, baik psikologis, guru agama, maupun guru paud, selain itu untuk pembentukan kader juga melalui kegiatan tapak suci.

Keberadaan organisasi remaja masjid ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, religiusitas, pengkaderan, sehingga dapat mempengaruhi partisipasi untuk mengikuti kegiatan sehingga timbul ghirah masyarakat dalam

berjamaah di masjid karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat menjadi termotivasi, merasa nyaman ketika berada di masjid, dan merasa masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah wajib saja tetapi juga sebagai pusat pendidikan berlangsung. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan nonformal yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, pendidikan religiusitas dan karakter seseorang. Sehingga terwujudnya masjid yang berfungsi sebagai pemberdayaan, pelayanan, dan aktifitas umat, seperti halnya fungsi dan peran masjid di era Rasulullah.

Berdasarkan gambaran serta latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ghirah Masyarakat Untuk Berjamaah Di Masjid As-Surur Karanganyar, Banyubiru, Dukun.”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus kajian dirangkum dalam batasan masalah yaitu :

1. Ghirah masyarakat dalam berjamaah di masjid As-Surur Karanganyar.
2. Peran remaja terhadap aktivitas kegiatan masjid As-Surur Karanganyar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka fokus kajian dirangkum dalam beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana ghirah masyarakat terhadap shalat berjamaah di masjid?
2. Bagaimana peran remaja masjid terhadap ghirah berjamaah masyarakat di masjid ?

3. Apa faktor yang mempengaruhi ghirah berjamaah masyarakat di masjid?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui ghirah masyarakat terhadap shalat berjamaah di masjid?
2. Mengetahui peran remaja masjid terhadap ghirah berjamaah masyarakat di masjid.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi ghirah berjamaah masyarakat di masjid.

Penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatan bagi peneliti dan bagi pembaca, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan sosial berdasarkan dengan teori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Memberi motivasi bagi masyarakat sekitar atas peran remaja melalui inovasi dan kreativitas yang dimiliki.

3. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian sendiri secara akademis diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca baik bagi kalangan remaja, masyarakat pelajar dan yang lain sebagainya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Remaja Masjid

Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dihasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dari masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *Indentity Reputation* (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan akan mengalami *Indentity Diffusion* (kekaburan identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada fisik dan psikisnya. Masa-masa remaja mulai dari usia 12-21 tahun.<sup>5</sup>

Masa remaja jelas merupakan masa perubahan dan krisis yang bisa secara adaptif ditemui oleh beberapa anak muda dalam adaptasi mereka, meski bagi beberapa yang lain menghadirkan kemungkinan atas berbagai konsekuensi psikologis, sosial, dan emosional yang tidak diharapkannya.<sup>6</sup> Dalam perkembangannya seorang remaja sudah banyak ‘merasa’, antara lain merasa bisa, merasa tau, merasa benar, merasa pintar, merasa besar, karena rasa ‘merasa-merasa’ tadi sangat kuat, maka remaja biasanya ingin mencoba-coba dan ingin lebih diakui. Seorang anak yang shaleh adalah

---

<sup>5</sup> Fakhurrizi, “Karakteristik Anak Usia Murohiqah”, *Al-Ikhtibar* 6, no. 1 (2019) : 573-574.

<sup>6</sup> Kathryn, G. et. al, (Ed), *Counselling Adolescents: Konsling Remaja*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

salah satu amal yang tidak terputus ketika sudah meninggal dunia, selain sedekah dan ilmu yang bermanfaat.

Namun, masalah agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat termasuk remaja, karena agama sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, salah satu halnya disini adalah peranan dari remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keremajaan, dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dibawah pembinaan pengurus atau takmir masjid.<sup>7</sup>

Remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>8</sup> Pada saat ini remaja masjid telah menjadi wadah sebagai lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim dilingkungan masjid. organisasi masjid juga menjadi fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji maupun menda'wahkan islam. Masyarakat juga lebih bisa dalam menerima kehadiran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Sebenarnya, dakwah Islam yang dilakukan generasi muda bukanlah

---

<sup>7</sup> Aslati et. al (Ed.), "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid", *Masyarakat Madani* 3, no.2 (2018) : 5.

<sup>8</sup> Abdul rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publing, 2013)

hal yang baru. Allah SWT memberitahukan perjuangan mereka dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S. Al-Kahfi (18) : 13-14 :

مَنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدَّوْنَهُمْ هُدًى  
وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوا مِنْ دُونِهِ  
إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".<sup>9</sup>

Organisasi remaja masjid berada dibawah binaan takmir masjid, secara struktural takmir masjid merupakan penasehat dari organisasi remaja masjid. Sedangkan takmir masjid adalah pengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam pembangunan, perawatan maupun memakmurkan masjid, termasuk dalam pembinaan remaja masjid. Jadi, organisasi masjid disini berarti wadah yang menampung para remaja muslim yang memiliki tujuan tertentu dalam rangka mengsyi'arkan ajaran Islam.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman berkaitan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Berbicara tentang kegiatan keagamaan

---

<sup>9</sup> Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB, dari <https://tafsirweb.com/4840-quran-surat-al-kahfi-ayat-13-14.html>.

sudah pasti mempunyai banyak jenisnya. Sebagai seorang muslim tentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan Hadits. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan, segala tindakan perlu didasari dengan kedua pedoman pokok tersebut, dengan kata lain bahwasanya segala tindakan, tingkah laku, dan perbuatannya hendak disesuaikan dengan pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Banyak program yang dapat direncanakan oleh pengurus remaja masjid dalam mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi remaja dilingkungan masjid. Program dari remaja masjid dapat di kelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, program wajib yang diikuti oleh setiap anggota remaja masjid yang bersifat pembinaan rohani. Kedua, program pilihan yang sifatnya hobi dan pengembangan bakat. Hal ini karena masing-masing dan masjid bisa menyalurkan dan pembinaanya secara positif.

Adapun program kegiatan remaja masjid yaitu :

- a. Penerimaan anggota,
- b. Majelis taklim,
- c. Bimbingan belajar,
- d. Latihan kepemimpinan,
- e. Pesantren kilat,
- f. Pelatihan jurnalistik,
- g. Diskusi dan Seminar,
- h. Pengajian anak-anak,
- i. Kepanitiaan,
- j. Olah raga dan seni,
- k. Perpustakaan masjid,
- l. Bakti sosial dan
- m. Forum komunikasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Depok : Al – Qalam, 2009)

## 2. Motivasi Yang Mempengaruhi Ghirah Masyarakat Dalam Berjama'ah

### a. Makna Ghirah Masyarakat

Ghirah dalam Bahasa Arab secara literatur bisa bermakna cemburu. Cemburu adalah kesan dari muara yang tinggi, bagi pemimpin-pemimpin yang mempunyai pribadi tinggi, cemburu adalah perhiasan yang laksana mahkota terletak dikinginnya yang memberi cahaya bagi sejarahnya.<sup>11</sup>

Adapun secara terminologis ghirah berarti semangat yang menggelora dalam setiap jiwa manusia.<sup>12</sup> Sedangkan pengertian ghirah dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kata ghirah atau gairah atau antusias atau semangat yang berkaitan dengan kecintaan terhadap sesuatu. Oleh karena itu ghirah berarti semangat, yang mana memiliki persamaan dengan motivasi.

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>13</sup> Menurut John P Campbell menjelaskan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan atau tingkah laku, hal ini mencakup konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expentancy*).<sup>14</sup> Sedangkan, menurut John W Santrock motivasi adalah proses memberi

---

<sup>11</sup> Hamka, *Ghirah Cemburu Karena Allah*, (Jakarta : Gema Insani, 2015).

<sup>12</sup> Kementerian Agama, "Makna Ghirah", diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 Pukul 23.00 WIB dari <http://bilitbangdilak.kemenag.go.id/poting/read/1564-Merawat-Ghirah-Islam-dalam-Setiap-Pribadi-Muslim>

<sup>13</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosday karya, 2014)

semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Berarti perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>15</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>16</sup> Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki suatu kodrat pada diri manusia yang berupa dorongan, rangsangan, kebutuhan, ganjaran, tujuan, harapan, penguatan, ketujuh komponen tersebut yang membentuk kehidupan manusia. Motivasi disini terbagi menjadi dua macam, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Teori motivasi intrinsik merupakan teori yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Konsep ini diidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

Dimana dengan adanya motivasi intrinsik disini berarti adanya sebuah bentuk kesadaran dari dalam diri seseorang. Hal ini merupakan hadirnya

---

<sup>15</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2010)

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)

kesadaran manusia dalam beragama, dimana kesadaran beragama disini karena hadirnya sebuah gejala jiwa dalam beragama.

Dimana hal tersebut membuktikan bahwa adanya sebuah perkembangan jiwa keagamaan. Perkembangan ini dalam teori fakulti berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta, rasa dan karsa.

Cipta merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Melalui cipta, orang dapat menilai, membandingkan dan memutuskan suatu Tindakan terhadap stimulus tertentu. Rasa merupakan suatu tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku seseorang. Karsa merupakan fungsi eksekutif dalam jiwa manusia. Karsa berfungsi mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.

W.H. Thomas mengemukakan bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama adalah empat macam keinginan dasar yang ada dalam jiwa manusia, yaitu: keinginan untuk keselamatan, keinginan untuk mendapat penghargaan, keinginan untuk ditanggapi dan keinginan akan pengetahuan atau pengalaman baru. Atas keempat dasar itulah pada umumnya manusia menganut agama. Melalui ajaran agama yang teratur, maka keempat keinginan dasar itu akan tersalurkan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nairazi AZ, "Resensi Judul Buku "Psikologi Agama" Karangan Prof. DR. H. Jalaludin", *Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*, no. 1 (2018):53-55

Sedangkan teori motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori hygiene faktor.<sup>19</sup> Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seseorang, seperti faktor keluarga, sosial ekonomi, kebutuhan fisik, faktor Pendidikan, hubungan antara atasan dan bawahan, kondisi kerja dan lain-lain.<sup>20</sup> Jadi, motivasi disini merupakan suatu hasil yang berproses bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan pertisipasi dalam hal melakukan kegiatan tertentu. Motivasi dapat diberikan kepada orang lain melalui suatu dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hakikatnya manusia sebenarnya adalah sebagai makhluk sosial, yang mana mereka tidak akan hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain, perkumpulan dalam setiap individu bisa disebut dengan kelompok. Salah satu kelompok bisa disebut juga dengan kelompok masyarakat. Didalam kelompok masyarakat tersebut tentunya ada yang berkelompok karena pemahaman agama, ekonomi bisnis, pkk dan lainnya.

Ketika berbicara tentang masyarakat yang beragama tentu saja karena adanya tujuan diturunkannya agama yaitu untuk mendidik akhlaq manusia agar bisa mencapai kesempurnaan sebagai hamba. Begitu juga dengan

---

<sup>19</sup> Lamra Megawati Br Sipayung et. Al, (Ed.), “Pengaruh Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bidang Pengelolaan Persiapan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam”, *Bening* 4, no.3 (2017) : 2252-52672.

<sup>20</sup> Andi Makkulawu P.K, *Motivasi Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada keputusan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Surabaya : Jakad Media Publisiing, 2019).



pandangan hakikat tentang masyarakat yaitu sesuai dengan scenario penciptaan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yakni tegaknya keadilan Illahi yang berlaku untuk alam dan manusia. Konsep masyarakat yang tidak memiliki pondasi dasar yang kokoh maka sangat begitu rapuh. Sedangkan jika konsep masyarakat yang dikaitkan dengan pandangan Islam, berarti menuju pada kedalaman ajaran Islam.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena system tertentu, tradisi tertentu konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Kehidupan kolektif tidak serta merta bermakna sekelompok orang yang harus hidup berdampingan di satu daerah tertentu, menggunakan iklim yang sama, dan mengkonsumsi makanan yang sama. Demikian juga, kawanan rusa yang makan rumput bersama dan bergerak bersama-sama. Namun, baik pepohonan maupun kawanan rusa itu tidak hidup kolektif ataupun membangun sebuah masyarakat.<sup>21</sup>

#### b. Shalat Berjama'ah

##### 1) Makna Shalat Berjama'ah

Kata *shalat* dalam pengertian bahasa Arab diartikan do'a memohon kebajikan dan pujian. Sebelum Islam, orang Arab memakai kata *shalat* dengan arti demikian dan arti itu terdapat juga

---

<sup>21</sup> Murtadha Muhtari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Yogyakarta : Rausyan Fikr Institute, 2012).

dalam tempay di dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup> Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT, Q.S. At-Taubah (9): 103, yaitu :

حُذِّمْنَ أَمْوَالُهُمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>23</sup>

Shalat berarti ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati seacara ikhlas dan khusyu', dimulai dengan *takbiratul ihram*, dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'. Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat berarti doa.

Sedangkan Shalat berjamaah disini dapat diartikan mendirikan shalat secara bersama-sama. Hal tersebut dapat diambil bahwa hakikat dari jama'ah sendiri yaitu adanya ikatan antara imam ddengan makmum, antara pemimpin dengan rakyat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shaidiqy, *Pedoman Shalat Lengkap*", (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2011)

<sup>23</sup> Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB, dari <https://tafsirweb.com/4840-quran-surat-at-taubah-ayat-103.html>.

<sup>24</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shaidiqy, *Pedoman Shalat Lengkap*", (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2011)

Anjuran dalam shalat berjama'ah termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah (2):43 yang berarti “Dirikanlah shalat, keluarkanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”<sup>25</sup>

## 2) Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan sebuah amalan yang sangat utama, jauh lebih utama dari pada shalat sendirian. Ibnu Umar r.a. meriwayatkan bahwa bahwa Nabi Shalallahu'alaihi wa ssalam bersabda “Shalat berjama'ah dua puluh tujuh derajat lebih utama dari pada shalat sendirian”.<sup>26</sup>

## 3) Hikmah Shalat Berjama'ah

Allah memerintah hambanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah tentu saja tidak hanya semata-mata sebagai perintah saja tetapi, tentu saja karena ada hikmah didalamnya yaitu :

- a) Menghindarkan orang-orang yang shalat dari kelupaan, sehingga dapat menghasilkan *Khusyuk* dan kehadiran hati yang menjadi jiwa shalat.
- b) Menyempurnakan shalat orang-orang yang kurang ibadahnya. Apabila shalatnya sempurna, maka akan dijauhkan dari neraka dan dekat kepada rahmat Allah SWT.
- c) Kebaikan agama, dengan berkumpulnya bersama orang-orang yang alim dengan orang-orang yang awam dapat mengetahui apa-

---

<sup>25</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shaidiqy, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2011)

<sup>26</sup> A Darussalam, “Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjama'ah”, *Jurnal Tafsere* 4 no.1, th. 2016.

apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia maupun mengenai soal akhirat.

- d) Kebaikan dunia, dengan berkumpulnya orang-orang yang saling berdekatan rumah di dalam masjid selaku rumah Allah.
- e) Membiasakan umat untuk mentaati pemimpin-pemimpinnya.
- f) Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan.
- g) Membiasakan Bersatu dan tolong-menolong.<sup>27</sup>

Kehidupan manusia adalah kehidupan kolektif, kehidupan manusia berwatak sosial. Kehidupan, prestasi, kesenangan, serta kegiatan manusia seluruhnya berwatak sosial, lantaran semuanya itu beriringan dengan adat, kebiasaan dan system kerja, pembagian keuntungan serta pembagian pemenuhan kebutuhan tertentu. Yang menjadikan sekelompok orang tertentu Bersatu adalah adanya pola fikir dan kebiasaan tertentu yang dominan. Dengan kata lain masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, fikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif.<sup>28</sup>

Dengan demikian tentunya dalam masyarakat akan ada sebutan nama jama'ah. Dimana Jama'ah adalah sebuah tern agama. Islam menyebutnya dengan jama'ah, sedangkan jema'at merupakan istilah dalam agama Kristen. Secara bahasa, jama'ah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul. Misalnya, jamaah pasar berarti perkumpul orang yang ada di

---

<sup>27</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shaidiqy, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2011)

<sup>28</sup> Sulfan, Akillah Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari", *Jurnal Aqidah*, th. 2018 : 2477-5711

pasar. Jama'ah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang di pimpin oleh imam. Misalnya jama'ah shalat, jama'ah haji, dan lain sebagainya. Berkumpul (*al-tajammu'*), merupakan kenyataan penting untuk mengukuhkan agama islam di dalam kehidupan umat. Bahkan, tidak mungkin berdiri kokoh tanpa adanya jama'ah yang senantiasa bersatu padu.<sup>29</sup>

Ketika berkata jama'ah semata-mata menunjukkan suatu kelompok kecil masyarakat tetapi masih lebih luas daripada kelompok keluarga yang hidup bersama dalam menyelesaikan hidup secara bersama-sama baik dalam kehidupan agama, maupun bidang yang lain seperti, ekonomi, sosial, budaya, bahkan politik. Apa yang disebut dengan jama'ah dalam konsep ini, lebih sesuai dengan kelompok dalam ilmu sosiologi. Bedanya terletak pada ikatan kebersamaan. Ikatan antara anggota jama'ah tidak hanya ditentukan oleh berbagai factor sosial, budaya dan ekonomi bahkan politik. Tetapi dipengaruhi oleh faktor ukhuwah Islamiyah (persaudaraan islam) yang mana isinya berkaitan dengan aqidah. Tujuan dari jama'ah adalah mewedahi setiap pribadi yang menyelesaikan berbagai persoalan hidup bersosial, yang didorong dengan semangat mengamalkan ajaran Islam.

Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi ghirah masyarakat dalam berjama'ah yaitu karena adanya motivasi dalam diri masyarakat dan bahwa manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial, yang tentunya mereka

---

<sup>29</sup> Icol Dianto, "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *At-Taghyir 1*, no. 2 (2019):85-102

membutuhkan orang lain. Dan dalam perspektif islam sendiri sekelompok orang atau masyarakat yang berkumpul karena mereka mempunyai sbuah kesamaan dalam beragama, dan ketika mereka mempunyai kesamaan dalam berfikir tentunya akan terbentuk sebuah jama'ah yang didalamnya mempunyai ghirah (semangat) yang tinggi dan mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit tetapi lebih mendasar.

### c. Motivasi Agama

Motivasi beragama merupakan suatu yang menjadi sumber serta alasan bagi seseorang mengapa dan untuk apa dia meyakini kebenaran sesuatu agama, yang dari keyakinan itu muncul perilaku yang bersifat religius. Terdapat empat motif yang dikemukakan psikologi sebagai penyebab kelakuan beragama, yaitu :

#### 1) Agama sebagai saran untuk mengatasi frustrasi

Keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku keagamaan. Dalam kenyataannya tidak sedikit orang-orang yang secara tiba-tiba menjadi aktif dalam perilaku religius setelah mengalami berbagai cobaan. Kondisi seperti ini telah disebutkan dalam Q.S. Yunus: 12. Tentu saja perilaku agama yang dilakukan saat seseorang sedang frustrasi hanya akan berfungsi sebagai pembelokan saja dari perasaan frustrasi mereka. Dalam hal ini mencatat ada 4 macam frustrasi, yaitu frustrasi karena alam, frustrasi sosial, frustrasi moral, dan frustrasi karena maut.

#### 2) Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat

Motivasi yang kedua menggambarkan agama diabdikan kepada tujuan-tujuan yang bukannya religius melainkan bersifat moral dan sosial. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak tidak bermotivasi religius agar anak-anak menjadi orang yang beriman dan beramal kebajikan, tetapi bermotivasikan moral dan

sosial agar anak menjadi orang yang bermoral ditengah-tengah masyarakat.

Secara fungsional agama memang dapat digunakan sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib dalam masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dalam agama sendiri mengandung ajaran-ajaran dan etika. Hal ini dijelaskan dalam HR. Tirmidzi, bahwa orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya.

3) Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu

Bagi mereka orang yang tidak mengenal agama, pemikirannya lebih cenderung menganggap kejadian manusia sebagai sesuatu hak yang biasa (alami) dan akhirnya manusia akan mati secara alami pula. Pengetahuan itu masih diselimuti oleh hal-hal yang bersifat materi sehingga dalam kehidupan akan sulit menemukan ketentraman jiwa. Agamalah yang mampu memberikan jawaban atas keinginan dan kebutuhan manusia atas orientasinya dalam kehidupan.

4) Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan

Motivasi penyebab perilaku religius adalah agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan. Ketakutan disini dimaksudkan dalam arti 'motivasi' yaitu dorongan psikologis untuk mengejar sesuatu (keinginan, kebutuhan) yang selalu mempunyai arah. Pada dasarnya ketakutan memang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan



kehidupan manusia, betapapun kekuatannya seseorang itu. Adanya rasa ketakutan merupakan manusiawi membuktikan bahwa dirinya lemah, karena dia membuktikan bahwa dirinya lemah, dan karena dirinya membutuhkan perlindungan dari yang dianggap Maha Kuasa.<sup>30</sup>

### **3. Peran Remaja Terhadap Ghirah Masyarakat**

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>31</sup>

Peran dapat dimaknai yaitu suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat. Dan ketika menyinggung masyarakat tentu didalamnya ada pembahasan mengenai remaja, karena remaja salah satu bagian dari masyarakat.

Remaja masjid disini juga memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat baik dilingkungan masjid maupun yang berada di luar lingkungan masjid.<sup>32</sup> Pelaksanaan program

---

<sup>30</sup> Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2012)

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto et. al, (Ed.), *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)

<sup>32</sup> Amry Al Mursalat, *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan di Masyarakat*. Skripsi 2017

kerja remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah adalah dengan melaksanakan beraneka ragam kegiatan.<sup>33</sup>

Remaja masjid juga telah menjadi suatu fenomena kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga lebih bisa menerima kehadiran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Organisasi remaja masjid memerlukan aktivis yang mumpuni dan professional. Kehadiran remaja masjid tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan rerarah melalui sistem perkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.<sup>34</sup> Adapun peran-peran remaja masjid :

a. Pendidikan

Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar. Sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya.

b. Pembentukan jadi diri

Dengan pembinaan remaja masjid dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri sebagai generasi muslim.

c. Pengembangan potensi

Melalui remaja masjid dapat memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi melalui kegiatan-kegiatan sebagai arah kreativitas dan inovasi remaja masjid.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Siswanto, peranan dan fungsi dari remaja masjid disini adalah :

---

<sup>33</sup> Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah*. Skripsi 2017

<sup>34</sup> Aslati et. al (Ed.), "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid", *Masyarakat Madani* 3, no.2 (2018) : 5.

<sup>35</sup> Zulmaron dkk, "Peran Sosial Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Raja Kecamatan Kemuning Palembang", *Jurnal Studi Agama* 1, no. 1, (2017).

a. Memakmurkan Masjid

Remaja adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan Masjid. diharapkan anggotanya aktif datang ke Masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran misalnya, :

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- 4) Pengurus Menyusun piket jaga kantor kesekretariatan dimasjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

b. Pembinaan Remaja Muslim remaja muslim yang berada disekitar lingkungan masjid merupakan sumberdaya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus sebagai objek dakwah yang paling utama.

c. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi ta'mir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Seperti halnya :

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat-shlat khusus.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, idul fitri dan idul adha.
- 3) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 4) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 5) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada ta'mir masjid.

d. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, dilakukan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil Qalam dan lain sebagainya. Dapat dilakukan dengan baik, meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang kemajuan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lainnya, semuanya adalah merupakan contoh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan bekerja sama dengan ta'mir dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Amry Al Mursalat, *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan di Masyarakat*, diakses 14 Oktober 2020 pukul 21.15 WIB <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33779/1/Amry%20AI%20Mursalaat%201112015000082.pdf>

Jadi, peranan remaja masjid disini dapat meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan dimasyarakat, melalui peningkatan partisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut maka akan meningkatkan kualitas masyarakat dalam berjamaah di masjid. Melalui partisipasi masyarakat dan peningkatan kualitas dalam berjamaah dimasjid tentu karena adanya dorongan motivasi dari dalam diri masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya hal tersebut akan terbentuk ghirah masyarakat dalam berjamaah.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Agama**

Dalam bukunya R.H. Thouless dalam bukunya "*An Introduction to The Psychology of Religion*", dimana dalam bukunya menyebutkan bahwa adanya faktor-faktor yang menghasilkan perilaku beragama. Faktor-faktor yang dimaksud oleh Tholess disini adalah :

##### **a. Faktor Sosial**

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, seperti ajaran-ajaran, orang tua, tradisi, dan opini lingkungan sekitar. Banyak orang yang membahas tentang perkembangan kehidupan beragama cenderung untuk mengatakan bahwa faktor sosial merupakan salah satu sumber yang terpenting dalam membentuk perilaku beragama.

##### **b. Faktor Pengalaman**

Faktor pengalaman disini terbagi atas tiga macam pengalaman, yaitu pengamalan natural, moral dan afektif.

Pengamalan natural merupakan perasaan adanya keindahan, keharmonisan, kebijakan-kebijakan dalam dunia eksterna.

Pengalaman moral disini berarti sebuah pengalaman yang lebih bersifat bagi setiap individu yang berupa konflik antara kecenderungan, perilaku-perilakunya, dengan satu system aturan-aturan tertentu yang bertentangan. Sedangkan pengalaman efektif merupakan pengalaman secara emosional secara batin yang erat hubungannya dengan Tuhan atau dengan objek-objek lain dari sikap keagamaan.

c. Faktor Kebutuhan

Kebutuhan manusia yang mempengaruhi perilaku religius, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan yang dihasilkan karena adanya kematian yang tidak bisa dielakkan.

d. Faktor Berfikir (Faktor Intelektual)

Manusia adalah makhluk yang dapat berfikir salah satu dari hasil proses berpikirnya dapat membantu menentukan kepercayaan mana yang dia terima dan kepercayaan mana yang dia tolak. Tingkah laku agama seseorang saat ini dipengaruhi oleh motif-motif psikologi belaka. Tetapi kemudian sedikit demi sedikit orang tersebut keberagamaannya berkembang melalui pemurnian

motivasi, sehingga keimanannya bukan bersifat fungsional belaka tetapi merupakan dorongan yang asli bertuju pada Illahi.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai beberapa penelitian yang telah ada, maka ditemukanlah beberapa hasil karya ilmiah (skripsi) yang berkaitan dengan kajian penelitian tentang remaja atau pemuda masjid. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema ini yaitu :

1. Skripsi Dhanika Afyanisa Fakultas Agama Islam dengan judul *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid An – Naba’ Terhadap Perilaku Remaja di Dusun Temanggal II, Desa Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik.*<sup>38</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan remaja masjid An-Naba’ di Dusun Temanggal II, Desa Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan keagamaan remaja masjid An-Naba’ terhadap perilaku remaja di Dusun Temanggal II, Desa Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam pengaruh kegiatan remaja masjid, yang mana kegiatan remaja masjid dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Namun dalam penelitian ini fokus pada
2. Skripsi Deby Purnama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah di*

---

<sup>37</sup> Djami’atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2012)

<sup>38</sup> Dhanika Afyanisa *Pengaruh kegiatan keagamaan remaja masjid An – Naba’ terhadap perilaku remaja di dusun Temanggal II, Desa Bumirejo, kecamatan Kaliangkrik*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, th.2017

*Kecamatan Medan Sunggal*.<sup>39</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, dan kendala-kendala dalam pengembangan dakwah Islam. Dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa Remaja Masjid Al-Irma sangat berperan dalam pengembangan dakwah remaja untuk masyarakat. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mempunyai kesamaan bahwa peran remaja masjid sebagai pengembangan dakwah, dengan pengembangan dakwah melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid, maka akan meningkatkan ghirah dalam berjama'ah di masjid.

3. Skripsi Amry Al Mursalaat, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al – Anwar)*.<sup>40</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat, denga

---

<sup>39</sup> Debby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*. Skripsi 2017 diakses 14 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB, <http://repository.uinsu.ac.id/3256/1/SKRIPSI.PDF>

<sup>40</sup> Amry Al Mursalaat, *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al – Anwar)*. Skripsi 2017. diakses 14 Oktober 2020 pukul 21.15 WIB <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33779/1/Amry%20AI%20Mursalaat%201112015000082.pdf>



melihat program kegiatan, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian IRMAWA dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Al-Anwar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dalam kata-kata bukan angka-angka agar dapat diperoleh data yang akurat. Penulisan juga melakukan wawancara, dan analisis data-data melalui dokumentasi, website serta pengamatan langsung dilapangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Al-Anwar memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada peranan remaja masjid terhadap peningkatan partisipasi masyarakat sekitar, yang mana hal ini bagian dari ghirah berjama'ah.

4. Skripsi Yayan Asliyansyah tentang *Peran Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*.<sup>41</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokaryan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter oleh remaja masjid. penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini

---

<sup>41</sup> Yayan Asliyansyah, *Peran Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. Skripsi 2016. diakses 14 Oktober 2020, pukul 21.30 WIB, [http://digilib.uin-suka.ac.id/23426/1/09470122\\_BAB-I\\_VI-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/23426/1/09470122_BAB-I_VI-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

mengambil latar belakang masjid Jogokaryan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi sebagai penguat. Data yang telah terkumpul dari penelitian ini dianalisa menggunakan Analisa deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut bahwasanya peran remaja masjid jogokariyan dalam pembentukan karakter remaja sekitar dalam pembentukan karakter remaja sangatlah efektif. Melalui berbagai macam kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam pembentukan karakter, dapat dilihat nilai moral serta tingkah laku remaja sekitar kini makin positif. Remaja sekitar sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan, melalui berbagai macam pembiasaan. Penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berkenaan dengan peranan dari remaja masjid.

5. Skripsi Burhanuddin tentang *Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*.<sup>42</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan masjid serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Islam berbasis masyarakat di masjid. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang sudah terkumpul, dan dari maka itulah ditarik

---

<sup>42</sup> Burhanuddin, *Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Th. 2012

kesimpulan dengan polapikir induktif. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa peran masjid berjalan dengan baik, yang dapat dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan yang telah berjalan baik kegiatan pendidikan maupun kegiatan sosial. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dibuat, karena sama-sama pengaruh dari peranan masjid itu sendiri, terhadap masyarakat sekitar.

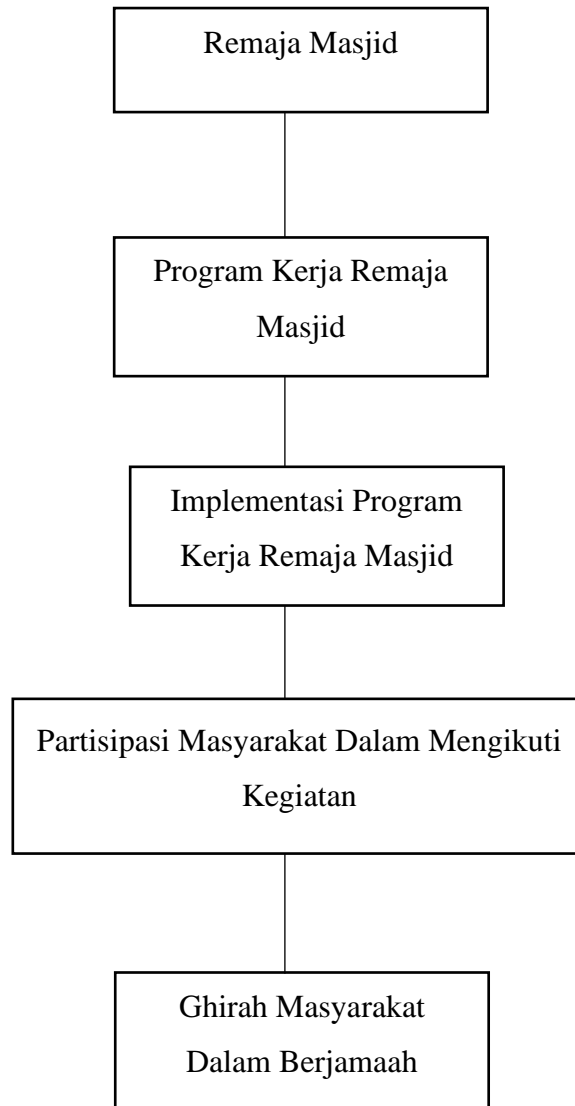
Dari kelima penelitian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas yaitu model kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid dalam mengembalikan peran dan fungsi masjid, fokus penelitian serta terdapat perbedaan dalam obyek yang dituju.

### **C. Kerangka Berpikir**

Remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah merupakan salah satu faktor dalam memakmurkan masjid. Selain itu, dengan seringnya untuk berjama'ah di masjid mempermudah untuk memberikan informasi, berkoordinasi dan melaksanakan kegiatan.

Peran remaja disini sangat mempengaruhi karena adanya keaktifan remaja tentunya akan ada kreatifitas dan inovasi-inovasi baru, sehingga masyarakat akan tertarik untuk datang ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Selain itu masjid disini juga sebagi pusat pendidikan nonformal terhadap generasi penerus, dan sebagai pusat pendidikan setelah pendidikan dari keluarga. Berdasarkan penjelasan yang ada maka kerangka

berfikir dari penelitian ini bahwa remaja dapat bekerja sama dan memberikan pengaruh dalam memkamurkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk beribadah di masjid, dan masjid sebagai tempat pendidikan nonformal dalam mendapatkan pendidikan karakter dan pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan ghirah dalam berjama'ah.



**Gambar 1.** Kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan jenis metode yang digunakan untuk menjelaskan proses penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan metode penelitian sangatlah penting dikarenakan dapat menentukan hasil dari penelitian tersebut. Sebuah penelitian yang dianggap valid, tentu menggunakan metode tertentu yang relevan agar hasil yang akan digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah suatu penelitian. Metode penelitian ini tentu saja meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data dan teknik Analisa data.<sup>43</sup> Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan, sehingga dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian bagian dari sebuah proses yang sangat penting agar sebuah karya ilmiah dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara akademik.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>44</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Setiap penelitian perlu menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan tentu saja disesuaikan dengan judul penelitian dan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

<sup>44</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2016)

tujuan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang obyektif, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang mana penelitian ini dilakukan dilingkup masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (Descriptive research) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>46</sup>

Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif Descriptive research karena peneliti berusaha

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012).

<sup>46</sup> Hardani, et. al, (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

untuk menggambarkan kenyataan tentang peran remaja masjid terhadap ghirah masyarakat dalam berjama'ah di Masjid As-surur Karanganyar.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Sparadley dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah, atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.<sup>47</sup>

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti atau orang yang akan menjadi sumber informasi dari permasalahan yang dikemukakan. Tanpa adanya sumber informasi yang akurat, maka penelitian yang dilakukan akan dipertanyakan secara akademis keabsahannya. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012).



### 1. Pengurus Remaja Masjid

Pengurus remaja masjid adalah orang yang ikut andil dan aktif dalam pengelolaan kegiatan remaja masjid, baik dari konsep maupun di lapangan. Pengurus tersebut dipilih melalui hasil voting dan musyawarah bersama remaja masjid dengan jangka 2 tahun menjabat sebagai pengurus dalam 1 periodenya. Adapun pengurus yang diwawancarai berjumlah tiga (3) orang dengan kriteria sebagai pengurus harian dan anggota remaja masjid yang mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid.

### 2. Takmir Masjid

Pelaksanaan kegiatan remaja masjid tentunya tidak akan jauh dari takmir masjid karena kegiatan ini melibatkan para jama'ah masjid. takmir masjid juga yang berhak untuk memantau, memberi masukan, dan saran kepada remaja masjid dalam melakukan suatu kegiatan. Karena kegiatan yang akan dilakukan tentunya juga melalui prosedur perizinan kepada takmir masjid. Takmir masjid yang diwawancarai terdiri dari dua (2) orang sebagai pengurus harian dan pembina dari remaja masjid.

### 3. Masyarakat Sekitar Masjid

Masyarakat sekitar masjid merupakan penduduk yang tinggal di sekitar masjid dan mengetahui kegiatan masjid secara global dari pengamatan, pelaksanaan, dan komunikasi secara langsung dengan remaja masjid. Adapun penelitian dilakukan oleh beberapa orang secara acak untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid, dengan kriteria yang memahami kegiatan remaja masjid, dan ikut

merasakan dari keaktifan kegiatan remaja masjid. Sehingga mampu memberikan gambaran yang valid tentang kegiatan dan pengaruh keaktifan remaja masjid terhadap masyarakat disekitar.

### **C. Sumber Data**

Data merupakan segala sesuatu keterangan maupun informasi mengenai semua hal yang berkaitan mengenai tujuan penelitian. Maka, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah Sebagian saja dari informasi, yakni hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>48</sup>

Adapun pengumpulan data apabila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat diperoleh melalui metode wawancara (*interviewi*) dan pengamatan langsung (*observasi*). Data primer penelitian ini dpat diperoleh melalui tiga (5) pengurus remaja masjid, dua (2) takmir masjid dan tiga (4) masyarakat sekitar masjid.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sekertaris remaja

---

<sup>48</sup> M. Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009)

masjid As-Surur. Berikut rincian dari data dan sumber data penelitian yang akan diperoleh di lapangan.

**Tabel 1. Sumber Data**

No	Data	Sumber Data
1.	- Kegiatan remaja masjid - Jumlah jamaah	- Pengurus Remaja Masjid As - Surur (PRIMASKA) - Takmir Masjid As- Surur - Masyarakat Sekitar Masjid As - Surur

#### **D. Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode:

##### 1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi dengan sumber data ini dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Paton berpendapat bahwa cara menggunakan triangulasi dalam sumberdata dengan cara :

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012).

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan berbagai argument dengan orang lain.
- d. Membandingkan dengan apa yang dikatan orang-orang tentang situasi penelitian yang denga napa yang dikatan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.<sup>50</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini terdapat tiga sumber utama yaitu takmir takmir, pengurus remaja masjid, dan masyarakat sekitar. Data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Dengan demikian maka data yang telah di analisis oleh peneliti nya menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber.<sup>51</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

---

<sup>50</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group 2015).

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

kredibilitas dan dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>52</sup>

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>53</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>54</sup> Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan atau *field research* maka pengumpulan data tersebut memakai instrumen :

#### **1. Observasi**

Observasi maupun pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta

---

<sup>52</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

<sup>54</sup> Sugiyono,.

dibantu dengan alat pancaindra lainnya.<sup>55</sup> Maka dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah peran Remaja Masjid As-Surur.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih terhadap secara fisik.<sup>56</sup> Wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>57</sup> Wawancara dilakukan secara *face to face*, pewawancara mewawancarai takmir masjid, pengurus remaja masjid, dan masyarakat sekitar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya.<sup>58</sup> Pada penelitian ini, peneliti menyertakan dokumen berbentuk gambar. Dokumentasi yang diambil berupa foto kegiatan, foto lingkungan yang ada disekitar, dan laporan dari hasil kegiatan.

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008).

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008).

<sup>58</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta : PT Paradigma, 2012).

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian karena dari analisis data ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal.<sup>59</sup> Dalam analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa,

*“Data analytisis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>60</sup> Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dikategoriakan melalui tiga tahapan :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh di lapangan yang ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang telah terperinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilaman tidak dianalisis sejak awal. Laporan-laporan yang didapat perlu direduksi, dirangkum, dipilih mana hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema ataupun polanya.

---

<sup>59</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

## 2. Penyajian Data ( *Data Display* )

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan melalui uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat kualitatif. Penyajian data merupakan bagian dari sekumpulan informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>61</sup>

## 3. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yaitu sejak semula saat peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya, maka dari itu ia mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil keputusan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009).

<sup>62</sup> Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta : PT Paradigma, 2012 ).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan mengenai peran remaja masjid terhadap ghirah masyarakat dalam shalat berjamaah di Masjid As-Surur. Maka dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Ghirah masyarakat dalam mengimplementasikan shalat berjamaah di masjid sudah cukup baik dimana jamaah shalat sudah ada peningkatan shaff yang didalamnya peningkatannya menjadi berjumlah sekitar +- 90, selain itu pemahaman mengenai perintah shalat berjamaah dan hikmah dari shalat berjamaah juga sudah ada peningkatan pemahaman yang berasal dari kesadaran jiwa dalam beragama.
2. Peran remaja masjid terhadap ghirah masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid, yaitu melalui kegiatan yang dilakukan seperti dengan diadakannya: badan infaq dan shadaqah, gerakan shalat subuh berjamaah, kajian anak-anak, tadabur alam, dan semarak Ramadhan. Melalui upaya yang dilakukan oleh remaja masjid dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan ghirah masyarakat dalam shalat berjamaah yang dapat dilihat melalui peningkatan dari jumlah jamaah yang dapat dilihat melalui penambahan dari shaff ketika dilaksanakan shalat berjamaah.

3. Faktor yang mempengaruhi ghirah masyarakat dalam berjamaah di masjid disini yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal ini dipengaruhi dari dalam diri seseorang bahwa shalat berjamaah merupakan sebuah kebutuhan yang memang harus dipenuhi. Sedangkan faktor eksternal disini dipengaruhi dari luar diri seseorang, yang mana hal ini dipengaruhi karena adanya faktor keluarga, lingkungan dan antusiasme atau partisipasi dari masyarakat sekitar.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini peneliti akan memberikan saran terhadap beberapa pihak yang terkait, yaitu :

1. Takmir Masjid As-Surur

Agar memberikan pengalaman-pengalaman dalam memakmurkan masjid sebelumnya, memberikan dukungan yang lebih kepada remaja masjid, dan meningkatkan kepedulian dan lebih memperhatikan jamaah terhadap shalat berjamaah dan pasrtisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.

2. Remaja Masjid

Agar lebih meningkatkan program kerja dengan melakukan inovasi-inovasi dan kreatifitas sebagai daya tarik masyarakat terhadap shalat berjamaah, yang didapat melalui partisipasi masyarakat. Selain itu remaja masjid lebih meningkatkan peranannya melalui bidang pendidikan, pembentukan jati diri dan pengembangan potensi.

### 3. Masyarakat

Masyarakat agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid, selain itu masyarakat juga memberikan ide-ide yang dimiliki untuk disalurkan kepada remaja masjid agar dapat ditindak lanjuti, sehingga ada kesinambungan antara takmir, remaja dan masyarakat.

### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan program kerja remaja masjid dalam menumbuhkan ghirah masyarakat dalam shalat berjamaah serta sebagai acuan untuk memberikan pendidikan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanisa, Dhanika. (2017). *Pengaruh kegiatan kagamaan remaja masjid An – Naba’ terhadap perilaku remaja di dusun Temanggal II, Desa Bumirejo, kecamatan Kaliangkrik*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aslati et. al (Ed.), (2018) *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid, Masyarakat Madani*, 3(2) : 5.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Burhanuddin. (2012). *Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darussalam, A. (2016). *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjama’ah.*, *Jurnal Tafseer* 4 no.1,
- Debby, Purnama. *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Islam*. Skripsi 2017. diakses 14 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB, <http://repository.uinsu.ac.id/3256/1/SKRIPSI.PDF>
- Ghozali, M. (2019). *Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dala Prespektif Al-Qur’an*. Pena Islam 3, no. 1 : 72
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamka, (2015). *Ghirah Cemburu Karena Allah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah, B. Uno. (2016) *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardani, et. al, (Ed.). (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Icol, Dianto. (2019). *Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam, At-Taghyir* 1(2):85-102
- Idrus, M. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Islamiyah, Djami’atul. (2012). *Psikologi Agama*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- John, W Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

- Kaelan. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta : PT Paradigma.
- Kathryn, G. et. al, (Ed). (2011). *Counselling Adolescents: Konsling Remaja..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama, *Makna Ghirah*. diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 Pukul 23.00 WIB dari <http://bilitbangdil.kemenag.go.is/poting/read/1564-Merawat-Ghirah-Islam-dala-Setiap-Pribadi-Muslim>
- Lamra Megawati Br Sipayung et. Al, (Ed.). (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bidang Pengelolaan Persiapan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam”, *Bening* 4(3) : 2252-52672.
- Makkulawu, Andi P.K. (2019). *Motivasi Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada keputusan Kerja dan Kinerja Dosen*. Surabaya : Jakad Media Publiising.
- Mursalat, Amry A.(2020). *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan di Masyarakat*. Diakses 14 Oktober 2020 pukul 21.15 WIB  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33779/1/Amry%20AI%20Mursalaat%201112015000082.pdf>
- Murtadha, Muhtari. (2012). *Masyarakat dan Sejarah*. Yogyakarta : Rausyan Fikr Institute.
- Nairazi, AZ. (2018). *Resensi Judul Buku Psikologi Agama Karangan Prof. DR. H. Jalaludin*. Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam. no. 1 : 53-55.
- Ngalim Purwanto.M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosday karya.
- Nismawati. (2017). *Peran Remaja Masjid Menarul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjama'ah*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purwa Atmaja Prawira. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB, dari <https://tafsirweb.com/4840-quran-surat-al-kahfi-ayat-13-14.html>
- . Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB, dari <https://tafsirweb.com/4840-quran-surat-at-taubah-ayat-103.html>

- . Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 20.00 WIB , dari <https://tafsirweb.com/1266-quran-surat-ali-imran-ayat-134.html>.
- . Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 21.00 WIB , dari <https://tafsirweb.com/1266-quran-surat-al-Isra'-ayat-18.html>.
- Rahmat Abdul & M. Arief Effendi. (2013). *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo : Ideas Publing.
- Robbins, S. P. Judge, T.A. (2013). *Organizational Behaviour*. New Jersey : Personal Education.
- Sarwat, Ahmad. (2018). *Shalat Berjama'ah*. Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing.
- Soerkanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulfan, Akillah Mahmud. (2018). *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*, Jurnal Aqidah : 2477-5711
- Tengku, M Hasbi Ash-Shaidiqy. (2011) *Pedoman Shalat Lengkap*”, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Yani Ahmad. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Depok : Al – Qalam.
- Yayan Asliyansyah, *Peran Remaja Masjid Dala Pendidikan Karakter(Studikusus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. Skripspi 2016 diakses 14 Oktober 2020, pukul 21.30 WIB, <http://digilib.uin-suka.ac.id/23426/1/09470122>
- Yuswar, et. al.(Ed). (2015). *Zakat Infaq, Sedekah, dan Akutansi Serta potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miski*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

